

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR
POTENSIAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KOTA PEKANBARU**

TESIS

**Oleh:
NELLITA SARI
0821206017**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Nellita Sari

(di bawah bimbingan: Prof.Dr.H.Firwan Tan, SE., Mcc., DEA.Ing dan Prof. Dr. Sofyardi, SE. MA)

RINGKASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat serta mampu mendorong perekonomian daerah.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan sektor potensialnya. Dalam tesis ini digunakan analisis *Location Quotient (LQ)* yang dilengkapi dengan analisis *Shift Share*, selain untuk mengetahui sektor potensial untuk dijadikan sektor basis, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sektor potensial dalam penyerapan tenaga kerja.

Ada tiga hal yang menjadi perumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sektor ekonomi manakah yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dan apakah sektor-sektor yang potensial dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB juga dapat meningkatkan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada satu sektor ekonomi yang sangat potensial di Kota Pekanbaru, sektor ekonomi ini memiliki indeks LQ lebih besar dari satu (sektor basis) dan komponen diferensial (Dj) positif (pertumbuhan cepat). Sektor ekonomi tersebut adalah sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Dan ada dua sektor ekonomi yang potensial dalam penyerapan tenaga kerja, dimana kedua sektor ini juga memiliki indeks LQ lebih besar dari satu (sektor basis) dan komponen diferensial (Dj) positif yaitu sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Saran dan implikasi kebijakan adalah pemerintah perlu mengkaji dan mengintegrasikan perencanaan kebijakan dan program pada sektor yang potensial di Kota Pekanbaru :

- a. Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan :
 - Pengembangan investasi terutama untuk menarik investor.
 - Mendorong pertumbuhan usaha di bidang keuangan
 - Mendorong dunia usaha dan industri untuk menempatkan posisi tenaga kerja sebagai human capital

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat di daerah tersebut. Apabila pelaksanaan pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengkaji meningkat atau tidaknya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi daerah secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dari tahun ke tahun dalam suatu daerah dan merupakan cerminan suatu keberhasilan daerah tersebut dalam pencapaian pembangunannya (Sukirno, 1994). Didalam perekonomian suatu daerah, perlu adanya keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada satu sektor yang tumbuh akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya karena saling terkait (Darwanto, 2002). Jadi kehidupan daerah menjadi satu irama dengan berbagai komponen kehidupan daerah dan menciptakan sinergi untuk saling mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya perkembangan daerah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial serta ketersediaan sarana dan

prasarana dimana faktor ekonomi lebih dominan mempengaruhinya (Priyadi, 2008). Daerah yang kapasitas ekonominya lebih besar memiliki kecenderungan ekonomi yang lebih tinggi, berkait pula dengan peningkatan pelayanan sosial. Kemajuan ekonomi daerah sangat tergantung kepada peran pemerintah melalui fungsi fasilitasi berupa penyediaan sarana dan prasarana umum, fungsi administrasi dan regulasi berupa perencanaan dan perizinan, serta fungsi stimulasi untuk memacu kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Sukirno (1994: 10), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan tingkat kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari kenaikan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), apakah lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah pendapatan perkapita. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran apabila pendapatan perkapita terus bertambah.

Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di suatu daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat serta mampu mendorong perekonomian daerah. Setiap daerah memiliki perbedaan karakteristik dalam jenis tipe pertumbuhan ekonomi di antara sektor/lapangan usaha, dengan tingkat ketidakstabilan yang berbeda-beda pula. Sehingga boleh dikatakan terdapat sektor yang potensial untuk dikembangkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta terdapat pula sektor yang tidak potensial.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan dengan analisis Location Quotient PDRB Kota Pekanbaru dengan data PDRB Propinsi Riau termasuk migas dari sembilan sektor PDRB Kota Pekanbaru, tujuh diantaranya merupakan sektor basis, yaitu sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.
2. Sedangkan perhitungan LQ PDRB Kota Pekanbaru dengan data PDRB Riau tanpa migas terdapat enam sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan, sewa, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.
3. Setelah dilanjutkan dengan analisa shift share ternyata tidak semua sektor basis merupakan sektor potensial untuk dikembangkan di Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, **Lincoln**. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- _____, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bappeda Kota Pekanbaru. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2007 – 2011*
- Bintarto **R.** 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. 2009 *Pendapatan Regional Kota Pekanbaru Berdasarkan Lapangan Usaha*.
- _____, *Pekanbaru Dalam Angka 2009*.
- Darwanto **Herry**. 2002. *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*. Majalah PP Edisi 28.
- Glasson, **John**. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Jhingan, **M.L.** 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karjoredjo, **Sarji**. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.
- Mangiri, **K.** 2000. *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom Pendekatan Model Input-Output*. Penerbit Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Priyadi **Ruslan**, 2008. *Manajemen Perkotaan*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.